



ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA HUTAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR HUTAN

Gabriella Joana Sinaga ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

Forest, utilization forest resources, SWOT

Abstrak

Kabupaten Blora memiliki hutan negara yang luas dibandingkan dengan hutan rakyat. Kawasan hutan negara yang luas berada di Kecamatan Randublatung, Kecamatan Randublatung mempunyai 34 Desa, salah satunya adalah Desa Ngliron. Tingkat ketergantungan terhadap sumber daya hutan oleh penduduk Desa Ngliron sangat tinggi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan potensi dari sektor kehutanan. Penelitian ini menggunakan alat analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yaitu merumuskan strategi dalam memaksimalkan kekuatan, peluang dan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama adalah adanya program PHBM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Peluang utama dalam penelitian ini adalah adanya hutan negara yang memberikan peluang yang cukup besar bagi masyarakat sekitar hutan untuk mendapatkan pekerjaan. Kelemahan dalam pemanfaatan sumber daya hutan adalah akses pengangkutan kayu masih sulit, dan ancaman dalam pemanfaatan sumber daya hutan adalah adanya pengaruh iklim yang dapat mengganggu masa pertumbuhan tanaman hutan.

Abstract

Blora has extensive state forest trees than citizen forest. Vast state forest located in the District Randublatung, District Randublatung has 34 Village, one of which is the village Ngliron. Degree of dependence on forest resources by the villagers Ngliron very high. The purpose of this research is analyzing the strategy to maximize the potential of forest sectors. This research using descriptive analyze tools to describe the cause factors that has impacts to improve the villager welfare. Furthermore, this research using SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) analyze tools, which are formulate the strategy to maximize the strengths, the opportunities and could minimize the weaknesses and Threats. The results of this research indicated that the main strength is PHBM program to improve the villagers welfare. The main opportunities of this research are the existence of state forest which gives another chance for forest villagers to get work. The weakness of the utilization forest resources is hard access to transport the logs. The threats of the utilization forest resources is the effect of climates could interrupt growth period of the plants in the forest.

PENDAHULUAN

Kecamatan Randublatung mempunyai 34 Desa yang terdiri dari 12 BKPH antara lain BKPH Tanggel, Kedungjambu, Banyuurip, Kemadoh, Selogender, Beran, Temajang, Temuireng, Ngliron, Boto, Trembes, Pucung. Berdasarkan pada 12 BKPH terdapat 11 BKPH yang sudah melakukan perjanjian PHBM, 11 BKPH tersebut meliputi 12 Desa yaitu Desa Kadengan, Desa Wulung, Desa Plosorejo, Desa Jegong, Desa Gempol, Desa Temulus, Desa Jatisari, Desa Buloh, Desa Doplang, Desa Ngliron, Desa Sambongwangan, Desa Bendoharjo. Berdasarkan pada 12 Desa yang sudah melakukan perjanjian PHBM. Tahun 2012 Desa Ngliron merupakan Desa Binaan

Perhutani. Jumlah anak petak yang ada di Desa Ngliron sebanyak 142 petak. Desa Ngliron yang mempunyai LMDH dengan nama "Sido Dadi Mulyo", Pertemuan LMDH Desa Ngliron diadakan setiap bulan yang dihadiri oleh anggota aktif. Jumlah anggota LMDH aktif yaitu 22 orang, sedangkan yang pasif 715 orang. Anggota dikategorikan aktif apabila mengikuti pertemuan rutin anggota dan pertemuan rutin pengurus yang sudah ada, mempunyai usaha produktif seperti budidaya temulawak, persewaan traktor, penggemukan sapi, dan simpan pinjam.

Desa Ngliron merupakan Desa yang dapat menyerap tenaga kerja paling tinggi sesuai dengan bidang kegiatan masing-masing.

Tabel 1. Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Kegiatan Perhutani

Desa	Penyerapan Tenaga Kerja Dari Kegiatan Perhutani				
	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)				
	Persemaian	Tanaman	Pemeliharaan	Tebangan	Keamanan
Kadengan	-	50	25	-	-
Wulung	-	7	7	30	3
Plosorejo	-	20	20	-	-
Jegong	-	-	-	-	-
Gempol	-	-	-	-	-
Temulus	-	-	-	-	-
Jatisari	-	30	30	5	4
Buloh	-	-	-	-	-
Doplang	-	10	10	8	2
Ngliron	-	320	30	50	11
Sambowangan	-	-	-	-	-
Bendoharjo	-	50	-	10	1
Jumlah	-	487	122	103	21

Sumber : Perum Perhutani 2009.

Pemanfaatan sumberdaya hutan di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja namun juga penduduk sekitar. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Nepal bahwa disana telah dilakukan devolusi hak akses pengelolaan sumber daya hutan dari negara kepada masyarakat lokal (Adhikari, et al, 2014). Selain itu, warga di negara Korea Selatan yang tinggal di dekat hutan juga bergantung pada hasil sumberdaya hutan sebagai pendapatan mereka, namun pendapatan dari hasil hutan masih kurang karena pemanfaatan yang mereka lakukan masih dengan cara tradisional (Youn, 2009). Hal ini membuktikan bahwa sumberdaya hutan dapat dimanfaatkan untuk menyerap tenaga

kerja disekitar hutan tersebut. Jumlah penyerapan tenaga kerja di bidang Tanaman Desa Ngliron adalah 320 orang, bidang pemeliharaan 30 orang, bidang tebangan 50 orang, dan bidang keamanan adalah 50 orang. Bidang tanaman menyerap tenaga kerja paling banyak karena di bidang tanaman terdapat berbagai macam jenis kegiatan antara lain persiapan lahan, pasang acir, dan penanaman. Adanya kerjasama antara KPH Randublatung dengan masyarakat desa hutan di Desa Ngliron dapat mengoptimalkan kembali potensi hutan, kerusakan hutan yang diakibatkan semakin banyaknya pencurian hasil hutan dan tingginya tingkat kebakaran hutan. Kebakaran hutan pada tahun 2011 menyebabkan kerugian yang tinggi yaitu sebesar Rp 35.475.000, kebakaran

hutan yang disebabkan oleh manusia guna untuk memperluas lahan pertanian, hal ini akan merugikan baik itu Perhutani dan juga petani hutan. Bagi petani hutan, produksi kayu merupakan investasi jangka panjang bagi mereka, dan apabila terjadi kebakaran hutan maka akan menghambat masa pertumbuhan kayu sedangkan apabila menunggu masa tumbuh kayu akan menghabiskan waktu hingga 10 tahun. Selain itu gangguan dalam produksi hutan di Desa Ngliron tidak hanya kebakaran hutan saja, melainkan adanya pencurian hutan. Seperti yang telah dikatakan oleh Koskela bahwa pada era saat ini sumberdaya hutan kebanyakan telah dieksploitasi secara luas untuk keperluan penelitian dan pengembangan (Koskela. Et al, 2014). Gangguan keamanan hutan di Desa Ngliron dapat mengurangi pendapatan petani hutan yang sebagian besar bergantung pada sumber daya hutan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut 1) Strategi apa yang digunakan dalam mengoptimalkan potensi dari sektor kehutanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan Desa Ngliron dan 2) Apa saja yang merupakan faktor penarik dan pendorong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan Desa Ngliron.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan potensi dari sektor kehutanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan Desa Ngliron, 2) Mengetahui faktor penarik dan pendorong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan Desa Ngliron

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses studi kasus, mangket, interview, observasi, dokumentasi. Analisis yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Streanght

dan Weakness serta lingkungan eksternal Oppourtunities dan Treath yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (opportunity) dan Ancaman (Threats) dengan faktor internal Kekuatan (Streanght) dan kelemahan (Weakness). (Rangkuti, 1999).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan (Rangkuti, 2006:19). SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal yaitu strenghts (kekuatan) weaknesses (kelemahan) serta lingkungan eksternal oppourtunities (peluang) dan treaths (ancaman) yang dihadapi dalam persaingan bisnis. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strenght) dan peluang (opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Analisis internal faktor kekuatan dan kelemahan

Analisis Matriks IFE

Analisis faktor internal dilakukan dengan memperhatikan kriteria-kriteria berdasarkan aspek-aspek yang dimiliki dalam pemanfaatan sumber daya hutan. Masing-masing dari aspek tersebut diberikan penilaian secara kuantitatif untuk dianalisis stretegi-stretegi yang sesuai diterapkan untuk meningkatkan manfaat dari pengelolaan sumber daya hutan sumber daya hutan. Aspek-aspek tersebut adalah Potensi luas lahan hutan, adanya dukungan dari perhutani untuk pengelolaan hutan, adanya program PHBM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan, jenis tanaman unggulan berupa kayu jati, sarana dan prasarana belum memadai, lamanya masa penen sehingga terjadinya tebang butuh, akses pengangkutan kayu masih sulit, dan keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan hutan.

Tabel 2. Analisis Matrik IFE Hutan Negara Desa Ngliron

Analisis Matrik IFE Hutan Negara Desa Ngliron		Bobot	Rating	Skor
Faktor-Faktor Strategi Internal				
Kekuatan				
1. Potensi luas lahan hutan		0,095	3,9	0,371
2. Adanya dukungan dari perhutani untuk pengelolaan hutan		0,104	4,0	0,416
3. Adanya program PHBM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan		0,173	4,0	0,692
4. Jenis tanaman hasil hutan berupa kayu		0,078	3,3	0,257
Kelemahan				
1. Sarana dan prasarana belum memadai		0,130	1,7	0,215
2. Lamanya masa panen sehingga terjadinya tebang butuh		0,165	1,8	0,294
3. Akses pengangkutan kayu masih sulit		0,104	1,5	0,153
4. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan hutan		0,147	1,3	0,191
Total IFE				2,589

Sumber : data primer (diolah).

Kekuatan utama berdasarkan pada tabel 2 adalah adanya program PHBM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat), program PHBM merupakan program pemerintah dalam mengelola hutan dengan masyarakat. Masyarakat mendapatkan pengarahan dari perhutani untuk mengelola hutan, sehingga dapat memanfaatkan hutan dengan baik dan juga merupakan upaya untuk melindungi hutan agar menurunnya tingkat penjarahan hutan.

Kelemahan utama pada tabel 2 adalah akses pengangkutan kayu masih sulit. Kondisi ini menghambat para petani hutan untuk mengangkut kayu terutama pada saat musim hujan akses jalan menghambat proses pengangkutan kayu untuk di jual sehingga memakan waktu yang cukup banyak.

Analisis Matrik EFE

Matrik EFE merupakan faktor-faktor eksternal yang digunakan untuk mengetahui ancaman dan peluang.

Analisis faktor eksternal dilakukan dengan memperhatikan kriteria-kriteria berdasarkan aspek-aspek yang dimiliki dalam pemanfaatan sumber daya hutan. Masing-masing dari aspek tersebut diberikan penilaian secara kuantitatif untuk dianalisis strategi-stretegi yang sesuai diterapkan untuk meningkatkan manfaat dari pengelolaan sumber daya hutan sumber daya hutan. Aspek-aspek tersebut adalah memenuhi kebutuhan bahan baku industri kayu, adanya peluang pasar untuk tanaman tumpang sari, adanya kerjasama antara perhutani dengan masyarakat sekitar hutan, merupakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar hutan, produksi hutan menurun, adanya pencurian hutan/penjarahan, pengaruh iklim yang mempengaruhi masa pertumbuhan kayu, dan tingginya tingkat kebakaran hutan terutama saat musim kemarau.

Hasil penelitian analisis eksternal faktor peluang dan ancaman dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Analisis Matrik EFE Hutan Desa

Ngliron			
Analisis Matrik EFE Hutan Negara Desa Ngliron			
Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Memenuhi kebutuhan bahan baku industri kayu	0,089	3,6	0,320
2. Adanya peluang pasar untuk tanaman tumpang sari	0,116	3,4	0,393
3. Adanya kerjasama antara perhutani dengan masyarakat sekitar hutan	0,107	3,9	0,418
4. Merupakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar hutan	0,160	3,9	0,626
Ancaman			
1. Produksi hutan menurun	0,151	3,0	0,453
2. Adanya pencurian hasil hutan/penjarahan	0,187	3,0	0,561
3. Pengaruh iklim yang mempengaruhi masa pertumbuhan kayu	0,062	3,0	0,186
4. Tingginya tingkat kebakaran hutan terutama saat musim kemarau	0,169	2,5	0,426
Total EFE			3,383

Sumber : data primer, diolah.

Faktor eksternal berdasarkan pada tabel 3 peluang utama adalah merupakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar hutan. Hutan negara di Desa Ngliron, Kecamatan Randublatung merupakan peluang bagi masyarakat yang berada di sekitar hutan, selain dapat memanfaatkan hasil dari sumber daya hutan, masyarakat juga membantu dalam melestarikan hutan selain itu juga menjaga hutan dari bahaya kejahatan yang berupa penebangan liar. Sedangkan ancaman utama pada hutan negara di Desa Ngliron, Kecamatan Randublatung adalah pengaruh iklim yang dapat mempengaruhi masa pertumbuhan tanaman hutan. Adanya pengaruh iklim yang buruk dapat mengancam masa pertumbuhan Tanaman hutan, contohnya semakin banyaknya

hama yang menyerang tanaman dari daun, batang, yang dapat menyebabkan terjadinya pembusukan tanaman hasil hutan.

Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Hutan dengan Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Analisis ini didasarkan pada logika yang sesuai dengan kondisi yang ada sehingga dapat memaksimalkan peluang dan kekuatan dan meminimalisir ancaman dan kelemahan.

Berdasarkan pada perhitungan analisis faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman

No	Uraian	Nilai
1.	Faktor internal	
	• Kekuatan	1,74
	• Kelemahan	0,85
2.	Faktor Eksternal	
	• Peluang	1,76
	• Ancaman	1,63

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa hutan negara di Desa Ngliron memiliki kekuatan yang dominan dibandingkan dengan kelemahannya. Selain itu juga hutan negara di Desa Ngliron mempunyai peluang yang besar

dibandingkan dengan ancaman yang dimiliki. Maka semua nilai tersebut akan terlihat sebagai berikut:

Faktor internal : Kekuatan – Kelemahan
 $= 1,74 - 0,85 = 0,89$

Faktor Eksternal : Peluang – Ancaman
 $= 1,76 - 1,63 = 0,13$



Gambar 1. Hasil analisis SWOT

Berdasarkan pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik potong (0,89 : 0,13) berada pada kuadran I yang merupakan situasi yang menguntungkan sehingga dapat mengembangkan sumber daya hutan di Desa Ngliron dengan memanfaatkan keuntungan dan peluang yang dimiliki untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Strategi yang digunakan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif. Keuntungan yang Hasil dari analisis internal dan eksternal maka dapat diidentifikasi secara rinci menggunakan matrik SWOT sebagai berikut:

Strategi SO

Strategi yang dibuat berdasarkan kondisi yang ada, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang. Strategi yang digunakan untuk memanfaatkan hutan negara di Desa Ngliron yaitu dengan memanfaatkan potensi hutan yang berlimpah, tidak hanya kayu yang menunggu

masa panennya cukup lama akan tetapi juga seperti tanaman tumpang sari yang tidak merusak tanaman pokok, selain itu pendapatan juga bisa berupa penjualan pupuk organik yang berasal dari guguran daun jati, selain itu ulat jati yang dapat dijual sehingga menghasilkan suatu produk yang berbeda dan dapat juga langsung di konsumsi.

Strategi ST

Strategi yang dibuat berdasarkan kondisi yang ada yaitu dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Adanya dukungan dari perhutani dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar hutan untuk menjaga hutan dari bahaya pencurian hutan ataupun kebakaran yang disebabkan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Kerjasama antara perhutani dengan masyarakat sekitar hutan yaitu dengan mengadakan patroli ke hutan sesuai dengan penjadwalan yang sudah disepakati. Perhutani memberikan bantuan

modal, agar apabila petani membutuhkan dana untuk keperluan sehari-hari mereka dapat meminjam dari pihak perhutani dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak perhutani, agar mengurangi terjadinya penebangan yang hanya untuk memenuhi keuntungan satu pihak semata.

Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Peluang yang ada pada strategi pemanfaatan sumber daya hutan adalah merupakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar hutan. Bersama dengan masyarakat sekitar hutan

menjaga dan merawat hutan dengan baik, kelemahan yang menghambat dalam pengembangan pemanfaatan hutan adalah keterbatasan alat pengangkutan kayu, selain itu juga akses untuk menuju ke hutan masih tergolong susah, pihak perhutani bekerja sama dengan masyarakat sekitar hutan, bagi pihak perhutani memberikan/menambah jumlah truk angkut kayu selain itu memperbaiki jalan menuju hutan agar para petani juga tidak kesusahan untuk menuju ke hutan terutama pada saat musim panen baik itu panen berupa kayu jati ataupun panen tanaman tumpang sari. Peluang lainnya adalah adanya tanaman tumpang sari, tanaman tumpang sari sangat membantu petani hutan karena penghasilan mereka tidak harus menunggu dari panen kayu yang masa panennya cukup lama, petani hutan dapat memasarkan hasil tumpang sari yang berupa jagung di pasar terdekat, akan tetapi keterbatasan para petani hutan dalam mengelola hasil penanaman maupun panen perlu adanya bantuan dari perhutani, bantuan yang berupa bibit selain itu juga bantuan pupuk dan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat membantu para petani hutan dalam menjaga dan merawat hutan negara.

Strategi WT

Strategi ini diciptakan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Pihak perhutani membantu petani hutan dalam perbaikan jalan agar petani dapat mudah aksesnya menuju ke hutan, melengkapi alat pertanian yang berupa traktor agar dapat

mengefisienkan waktu, lamanya tebang butuh dapat diatasi dengan meningkatkan produksi tumpang sari, dan petani hutan diberikan bantuan yang berupa bibit dan pupuk. Strategi yang digunakan untuk menghindari ancaman agar dapat memperketat keamanan hutan untuk menghindari terjadinya pencurian hasil hutan, tinggat kebakaran yang tinggi dapat diatasi dengan cara pembinaan terhadap tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, karena kebakaran hutan dapat merusak tanaman yang ada di hutan dan juga biota-biota yang lain.

Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Hutan Dengan Menggunakan Analisis SWOT.

Kekuatan Dan Kelemahan Hutan Negara

Kekuatan yang dimiliki dalam pengembangan pemanfaatan sumber daya hutan di Desa Ngliron adalah adanya program PHBM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Adanya Program PHBM merupakan kekuatan utama dalam memanfaatkan sumber daya hutan. Masyarakat sekitar hutan didampingi oleh perhutani untuk melaksanakan kegiatan dalam memanfaatkan hutan, dalam program ini juga dapat menambah pengetahuan para petani hutan dalam mengelola hutan, adanya kerjasama yang baik antara perhutani dengan masyarakat sekitar hutan.

Kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan pemanfaatan sumber daya hutan adalah akses pengangkutan kayu masih tergolong susah. Kondisi seperti ini akan menghambat para petani untuk membawa hasil hutan ke pasar ataupun sebagian pengelolaan kayu. Hasil kayu akan di pasarkan ke Jepara, Salatiga ataupun masyarakat sekitar yang mempunyai usaha meuble atau ukiran kayu.

Peluang dan Ancaman Hutan Negara

Peluang yang terdapat pada hutan negara di Desa Ngliron adalah merupakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar hutan. Hal ini sangat membantu masyarakat sekitar hutan untuk mendapatkan pekerjaan karena dalam mengelola hutan yang luas membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Masyarakat sekitar hutan mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Hasil hutan tidak hanya kayu, akan

tetapi ada rencek atau kulit kayu, daun, dan ulat jati. Ancaman yang terdapat pada hutan negara di Desa Ngliron adalah pengaruh iklim yang mempengaruhi masa pertumbuhan kayu, pada saat musim penghujan, sering mengakibatkan tanaman terkena hama penyakit, penyakit tersebut mengakibatkan pembusukan batang tanaman jati, kerusakan pada daun. Penanaman tanaman tumpang sari sesuai dengan kondisi cuaca agar tidak terjadi gagal panen yang dapat merugikan para petani hutan.

SIMPULAN

Pemanfaatan sumber daya hutan produksi di Desa Ngliron bermanfaat bagi masyarakat desa hutan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti bidang persemaian, bidang tanaman, bidang pemeliharaan, bidang tebang, dan bidang keamanan.

Faktor yang merupakan daya tarik pemanfaatan sumber daya hutan di Desa Ngliron adalah adanya kawasan hutan produksi yang luas, adanya program PHBM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan, adanya dukungan dari perhutani untuk pengelolaan hutan.

Faktor yang merupakan pendorong dalam pemanfaatan sumber daya hutan di Desa Ngliron adalah adanya lapangan pekerjaan di bidang kehutanan yang lebih baik dibandingkan dengan Desa yang lain, ingin mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang kehutanan karena di Desa Ngliron terdapat pendampingan dari perhutani, sehingga dapat diterapkan di Desa petani hutan yang lain.

Kekuatan utama dari hutan negara di Desa Ngliron adalah adanya program PHBM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Program ini dapat memberdayakan petani dengan cara pemberian bantuan bibit tanaman, pemberian sharing, pelatihan, dan sharing produksi.

Kelemahan utama, Akses pengangkutan kayu masih sulit. Kondisi tanah yang ada di Desa Ngliron yang merupakan tanah liat, pada saat musim penghujan akan menjadi lumpur, hal ini akan menjadi sulit dilalui terutama

dengan menggunakan truk atau mobil.

Peluang utama, sumber daya hutan merupakan peluang terbesar bagi masyarakat sekitar hutan untuk mendapatkan pekerjaan. Peluang ini sangat membantu masyarakat sekitar hutan untuk dapat mencukupi kebutuhannya. Adanya peluang pasar membantu para petani hutan agar tetap mendapatkan penghasilan, tidak harus menunggu waktu masa panen yang lama. Ancaman yang utama yaitu pengaruh iklim yang dapat mempengaruhi masa tumbuh tanaman hutan.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diberikan penulis untuk memanfaatkan hutan negara adalah sebagai berikut :

Dukungan dari Pemerintah sangat membantu para petani hutan dengan cara pembagian bibit tanaman sela, beserta dengan pupuk, agar petani tetap dapat mendapatkan penghasilan tanpa harus menunggu masa panen kayu jati yang relatif lama.

Pengaruh iklim yang dapat mempengaruhi masa tumbuh tanaman hutan dapat diantisipasi dengan perawatan yang intensif dengan pendampingan ahli di bidang tanaman yang cocok untuk menghindari kerusakan pada tanaman yang dikarenakan cuaca yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, Sunit, et al. 2014. Incentives for community participation in the governance and management of common property resources: the case of community forest management in Nepal. *Forest Policy and Economics*, 44. pp. 1-9.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2010.
- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. 2013.
- Direksi Perum Perhutani. 2007. Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Plus.
- Fauzy, Akhmad. 2004. "Sumber Daya Alam dan Lingkungan". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Freddy, Rangkuti. 2009. "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis". Jakarta. Gramedia.
- Koskela, Jarkko, et al. 2014. Utilization and transfer of forest genetic resources: A global review. *Forest Ecology and Management*, 333. pp. 22-34.
- Marupey, Aziz. 2010. "Strategi Harmonisasi Hutan Dukung Dalam Pengelolaan Hutan Negara (Studi Kasus di Negeri Liang, Kecamatan

- Salahutu Maluku Tengah)". Jurnal Agroforestri Volume V, No. 1, 2010 : 1-19.
- Massalam, Daud. 2007. "Kontribusi Hutan Pinus Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat di Tana Toraja". Jurnal Penerimaan.
- Murtiyanto, Nawa. 2011. "Konflik Tiada Henti: "Studi Analisis Konflik Dalam Pengelolaan Hutan Di Randublatung, Blora, Jawa Tengah".
- Nasir, Mohammad, 1998, Metode Penelitian, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kompas, 2014. "Jati Rakyat Blora ke Mancanegara".
<http://regional.kompas.com/read/2013/05/07/03063929/policy.html>
- Perum, Perhutani. 2009 "Pedoman kelola sosial"
- Pranoto Hadi, Zainal Fanani R, Hery Suliantoro. 2005. "Analisis Peningkatan Pengelolaan Sumberdaya Hutan Dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Masyarakat Lokal". Jurnal EPP Volume 2, No 1, 2005 : 15-21.
- Youn, Yeo-Chang. 2009. Use of forest resources, traditional forest-related knowledge and livelihood of forest dependent communities: Cases in South Korea. *Forest Ecology and Management*, 257(10). pp. 2027-2034.